

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok masih menjadi masalah yang ada di berbagai belahan dunia. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) tahun 2015, populasi Asia dan Australia adalah 57%, populasi Eropa Timur dan bekas Uni Soviet adalah 14%, 12% populasi dalam hal persentase pengguna tembakau. dari populasi Amerika, 9% dari populasi Eropa Barat dan 8% dari populasi Timur Tengah dan Afrika. ASEAN adalah kawasan dengan 10% dari semua perokok di seluruh dunia dan 20% dari semua kematian terkait tembakau di seluruh dunia. (WHO, 2015b).

Berdasarkan Data pada Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, perilaku merokok harian di Indonesia adalah 36,3% dan rata-rata jumlah batang rokok per hari (setara dengan satu bungkus) adalah 12,3 (Kemenkes RI, 2013b). Berdasarkan data riset kesehatan dasar di 2018 perilaku merokok setiap hari di Indonesia mengalami penurunan menjadi sebanyak 24,3% dengan jumlah rerata jumlah konsumsi rokok perhari sebanyak 12,8 batang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa perilaku merokok harian di provinsi Sumatera Utara mencapai 22,4% jika berdasarkan Survei Kesehatan Dasar 2018. Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa perilaku merokok setiap hari mengalami penurunan menjadi sebesar 22,38% (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan kebiasaan merokok orang yang berusia di atas 10 tahun. Tingginya jumlah perokok di Provinsi Sumatera Utara tidak terlepas dari banyaknya daerah yang

memiliki adat dan budaya yang mendukung rokok, termasuk merokok di kalangan remaja. Kota medan menjadi salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah perokok setiap harinya sebesar 18,16%, hal tersebut dikarenakan kebiasaan dan budaya yang mendukung perilaku merokok, termasuk perilaku merokok di kalangan remaja.

Merokok adalah penyebab utama kematian yang dapat dicegah di seluruh dunia. Merokok merugikan kinerja fisik dan daya tahan anak muda, termasuk anak muda yang bugar secara fisik. Remaja yang merokok tiga kali lebih mungkin menggunakan alkohol daripada bukan perokok, delapan kali lebih mungkin menggunakan mariyuana, dan 22 kali lebih mungkin menggunakan kokain. Merokok juga dikaitkan dengan beberapa perilaku berisiko lainnya, seperti perkelahian dan seks bebas (WHO, 2015a).

Perilaku merokok di kalangan anak muda bukanlah hal baru. Tidak jarang remaja yang masih berseragam sekolah merokok secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi bersama teman atau sendiri. (Isa et al., 2017). Perilaku merokok remaja yang tergolong sedang dapat dikaitkan dengan proses pencarian jati diri remaja. Masa remaja adalah masa dimana manusia menemukan siapa dirinya sebenarnya dan bagaimana menentukan masa depannya. Pencarian identitas anak muda termasuk membandingkan diri mereka dengan orang lain. Remaja yang biasanya mengikuti tingkah laku temannya atau berusaha menjadi seperti temannya dan tidak dapat mengendalikan diri memiliki intensi merokok yang tinggi (Hutapea & Kustanti, 2017).

Pada tahun 2008 World Health Organization (WHO) memformulasikan strategi pengendalian praktis yang disebut sebagai MPOWER. MPOWER

merupakan singkatan dari 6 upaya efektif untuk mengurangi konsumsi rokok. Pesan gambar pada bungkus rokok termasuk pada point Warning (Waspadakan masyarakat akan bahaya tembakau) dengan tujuan untuk mengurangi prevalensi merokok di Indonesia (Potter, P.A., & Perry, 2005). *Pictorial Health Warning* (peringatan kesehatan bergambar) yang tertera pada kemasan rokok berlaku di lebih dari 40 negara termasuk Indonesia. Kanada adalah negara pertama yang mengadopsinya pada tahun 2001 dan negara-negara lain mengikutinya. Di ASEAN, Singapura mulai memperkenalkan peringatan kesehatan bergambar pada tahun 2004 dan Malaysia pada tahun 2009. Dengan masing-masing persentase gambar dari ukuran bungkus rokok Singapura 50%, Malaysia 60%.

Pemerintah saat ini sedang menyusun kebijakan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 109 Tahun 2012 tentang Perlindungan Kesehatan Terhadap Narkotika Dalam Bentuk Produk Tembakau, dan Permenkes No. 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Sesuai aturan, produsen rokok harus mencantumkan 40 persen kemasannya dengan gambar menakutkan akibat merokok, antara lain gambar perokok dengan asap berbentuk tengkorak, kanker mulut, kanker tenggorokan, perokok dengan anak-anak di sekitar, dan paru-paru menghitam. untuk kanker (Kemenkes RI, 2013a).

Kebijakan pesan bergambar pada kemasan rokok diatur dalam Permenkes No. 28 Tahun 2013 tentang pencantuman peringatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Menkes menjelaskan secara rinci pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, termasuk syarat pencantuman peringatan dan informasi kesehatan tersebut,

termasuk jenis dan warna gambar, ejaan dan penempatannya. Pesan bergambar pada bungkus rokok mengisi 40% permukaan bungkus rokok (Kemenkes RI, 2013a). Tujuan penambahan pesan bergambar pada bungkus rokok adalah untuk mencegah remaja merokok. Dengan melihat gambar CBA yang seram diharapkan para perokok muda akan termotivasi untuk berhenti merokok karena melihat dampak yang diakibatkan dari merokok (Rahmawati et al., 2018).

Perilaku manusia timbul dari aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi penguat. Sama dengan teori yang dijelaskan oleh Skinner, tahun 1938 (dalam Mustaqim, 2008) bahwasannya aktivitas sosial berfokus pada perilaku dan lingkungan. Hal itu menjadikan penelitian ini dijalankan berdasar pada perkembangan zaman, yang mana siswa sekarang sudah banyak melakukan kebiasaan merokok. Hal ini sangat sejalan dengan penelitian (Almaidah et al., 2021). Dimana masing-masing subyek pada penelitian mengakui bahwa kebiasaan merokok yang dilakukan sudah sejak lama, ketika mereka sekolah dasar, mereka mengakui merokok karena mereka terpengaruh oleh teman atau ajakan teman ketika berkumpul, meskipun mereka mengetahui bahwa perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri karena berimbas pada kesehatan dan dapat menghabiskan uang jajan mereka merasa cuek tidak menghiraukan akan hal itu. hanya berdasarkan kesenangan dan tidak ada rasa bersalah sehingga dijalankan dengan pengulangan (Almaidah et al., 2021).

Penelitian Adiyatama ditemukan bahwa pesan tertulis dan gambar pada bungkus rokok peringatan bahaya merokok mempengaruhi perubahan perilaku pada perokok sebesar 25%. Karena gambar peringatan kesehatan pada bungkus rokok menunjukkan bahaya merokok, maka pengaruh perubahan perilaku pada

perokok relatif kecil. Persepsi responden ini tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis masing-masing responden untuk menggambarkan gambaran yang menimbulkan ketakutan terbesar, berdasarkan pengalaman responden yang diketahui tentang efek merokok pada pengguna (Adiyatama et al., 2016a).

Menurut Trisnowat, remaja yang mempersepsikan pesan di bungkus rokok secara positif berhenti atau menjadi mantan perokok atau merokok atau mengurangi penggunaan tembakau, sedangkan responden yang mempersepsi pesan di bungkus rokok secara negatif tetap merokok (Trisnowati et al., 2018)

Hasil penelitian Hutabarat et al., (2019) bahwa para perokok aktif setiap hari melihat gambar-gambar iklan peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, menjadi hal yang wajar dan tidak menimbulkan efek ketakutan, mungkin pada awalnya mereka takut melihat iklan pada bungkus rokok yang menginformasikan tentang bahaya merokok. Gambar yang dilihat berulang kali, yang sebenarnya tidak menghasilkan efek yang dijelaskan di atas pada perokok aktif, membuat mereka kebal terhadap informasi tersebut dan tidak lagi peduli dengan gambar peringatan pada bungkus rokok tentang bahaya merokok.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri yang ada di Sumatera Utara dan terletak tepat di Jalan William Iskandar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa banyaknya para mahasiswa yang merokok di daerah sekitaran kampus sebanyak 30 orang. Diantaranya fakultas ilmu sosial sebanyak 6 orang mahasiswa yang merokok di kantin fakultas ilmu dan sosial, fakultas syariah dan hukum sebanyak 8 orang yang merokok di halte, fakultas ekonomi dan bisnis sebanyak 8 orang di sekitaran

fakultas, dan fakultas tarbiyah sebanyak 8 orang dikantin fakultas tarbiyah dan keguruan. Di lingkungan kampus UIN Sumatera Utara, perilaku merokok sangat mudah ditemukan meskipun berbagai kebijakan yang sudah dikeluarkan diantaranya kebijakan kawasan tanpa rokok yang ada di kampus tersebut. Umumnya Mahasiswa mengetahui dampak dari bahaya rokok dan apa efek yang dapat ditimbulkannya, tetapi hal tersebut tidak menjadi ketakutan bagi mahasiswa untuk berhenti merokok dan perilaku merokok sudah menjadi hal yang lumrah dipandang di kalangan mahasiswa. Dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari masing-masing mahasiswa dalam upaya untuk berhenti merokok yang dimulai dari mengurangi konsumsi rokok perhari serta niat dan motivasi yang kuat untuk berhenti merokok (Deni, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan data-data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh label peringatan rokok pada bungkus rokok terhadap perilaku merokok mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dan fakta di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan bahaya rokok pada bungkus rokok dapat mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh label peringatan merokok pada kemasan rokok terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa UIN Sumatera Utara yang diwawancarai.
2. Untuk mengetahui berapa batang rokok yang dikonsumsi oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui berapa batang rokok yang dihisap setelah melihat pesan pada bungkus rokok tentang bahaya merokok bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Mengetahui keterkaitan pesan bahaya merokok (penyebab kanker mulut, kanker paru, kanker laring 1, kanker paru dan laring, dan kanker laring 2) dan perilaku merokok di kalangan mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara.
5. Analisis pengaruh peringatan merokok (penyebab kanker mulut, kanker paru-paru, kanker laring 1, kanker paru-paru dan laring dan kanker laring2) dengan perilaku merokok mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Kota Medan

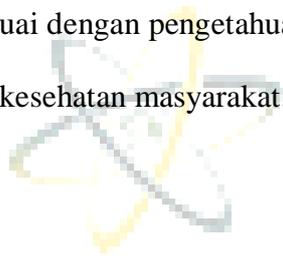
Manfaat penelitian ini bagi Dinas Kesehatan Kota Medan adalah sebagai bahan dalam memberikan pendidikan kesehatan baik promotif dan preventif terkait bahaya rokok bagi remaja dan sebagai bahan advokasi dalam menentukan kebijakan bagi pemerintah dalam menekan angka jumlah perokok yang semakin hari semakin meningkat.

1.4.2 Manfaat Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Manfaat bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu sebagai edukasi untuk mengetahui bahaya perilaku merokok bagi kesehatan sebaiknya dapat berhenti merokok atau meminimalisir konsumsi rokok baik dilingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus.

1.4.3 Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan peneliti pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian, serta alat untuk mengembangkan keahlian mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelidiki masalah kesehatan masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN